

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan film dokumenter "Sawat Gawat" merupakan respons akademik dan praktis terhadap ancaman kepunahan musik Sawat, sebuah warisan budaya dan identitas religius-kultural penting bagi masyarakat Muslim di Negeri Batumerah, Kota Ambon.

1. **Urgensi Preservasi dan Gap Transmisi:** Musik Sawat menghadapi krisis serius akibat minimnya dokumentasi audio-visual, keterbatasan maestro (krisis transmisi oral), dan diskoneksi generasional di Negeri Batumerah, di mana generasi muda lebih tertarik pada musik populer digital.
2. **Peran Dokumeneter (Applied Etnomusikologi):** Dokumeneter ini berfungsi sebagai intervensi budaya dalam kerangka Applied Etnomusikologi. Karya ini bertujuan tidak hanya sebagai arsip komprehensif (merekam teknik, filosofi, dan konteks sosial), tetapi juga sebagai medium pembelajaran alternatif dan revitalisasi kesadaran budaya bagi generasi muda.
3. **Integritas Metodologis:** Pendekatan penciptaan menggabungkan Antropologi Visual (Jay Ruby) untuk representasi yang reflektif dan menangkap *the meaningful*, dengan Metode Etnografi (James P. Spradley) melalui observasi partisipatif dan wawancara non-direktif untuk mendapatkan *voice of authority* dari para maestro (seperti Usman Ipaenin).

4. Kontribusi Karya: Dokumenter ini berhasil mengisi kekosongan literatur spesifik tentang musik Sawat di Kota Ambon yang diidentifikasi oleh Kartomi ("terra incognita" musikologis Maluku). Secara praktis, ia menghasilkan arsip audio-visual yang menangkap dimensi musical, sosial, dan simbolis Sawat, termasuk kompleksitas pola tabuhan imbal-imbalan antara Tifa dan Rebana.
5. Pesan Utama (Keresahan): Karya ini mengekspresikan keresahan mendalam para maestro tentang terancam punahnya musik Sawat, dan secara eksplisit ditujukan sebagai kritik dan ajakan kepada Pemerintah Desa serta generasi muda Negeri Batumerah untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian.

B. Saran

Berdasarkan temuan, proses, dan tujuan dari penciptaan dokumenter "Sawat Gawat", berikut adalah beberapa saran untuk tindak lanjut dan dampak karya:

1. Saran untuk Diseminasi dan Pemanfaatan (Tujuan Preservatif & Edukatif)
 - a. Optimalisasi Akses Digital: Selain pemutaran terbatas, dokumenter ini harus didistribusikan secara luas melalui platform digital yang *accessible* bagi generasi muda (misalnya, YouTube atau platform *streaming* lokal). Hal ini sejalan dengan Landasan Teoretis Applied Etnomusikologi untuk memastikan karya berfungsi sebagai "guru virtual" dan menjangkau audiens digital.
 - b. Pengembangan Media Pembelajaran Turunan: Dokumenter dapat dipecah menjadi modul-modul pembelajaran singkat yang berfokus pada aspek teknis (seperti detail teknik memukul Rebana dan pola *imbal-imbalan*). Modul ini dapat digunakan dalam *workshop* yang menjadi bagian dari rencana Diseminasi.

c. Kolaborasi Institusional Permanen: Segera tindak lanjuti Kolaborasi yang direncanakan dengan Pemerintah Desa Negeri Batumerah dan Dinas terkait di Kota Ambon untuk memasukkan dokumenter ini sebagai kurikulum muatan lokal atau media pembelajaran formal di sekolah-sekolah setempat.

2. Saran untuk Riset Lanjutan (Tujuan Akademis)

- a. Studi Banding dan Komparasi: Lakukan penelitian lanjutan yang membandingkan praktik dan filosofi musik Sawat di Negeri Batumerah dengan yang didokumentasikan oleh Kelilawa di Seram Bagian Timur. Hal ini akan memperkaya diskursus etnomusikologi Maluku.
- b. Analisis Penerimaan Audiens: Lakukan penelitian pasca-produksi untuk mengukur efektivitas film sebagai instrumen revitalisasi, khususnya di kalangan generasi muda Negeri Batumerah, dengan mengukur peningkatan pengetahuan dan apresiasi mereka setelah menonton.

3. Saran untuk Proses Produksi di Masa Depan (Refleksi dan Evaluasi)

- a. Peningkatan Manajemen Sumber Daya: Mengingat kendala keterbatasan sumber daya manusia (hanya 1 partner), pada produksi berikutnya disarankan untuk merekrut tim yang lebih memadai, terutama untuk tugas yang memerlukan pengambilan gambar dan perekaman audio secara simultan, agar dapat mengatasi permasalahan *take* berulang dan penempatan kamera yang sulit.
- b. Peningkatan Kualitas Audio: Meskipun audio telah menjadi fokus, disarankan untuk mencari solusi untuk kendala teknis dalam perekaman musik langsung selain menggunakan *mic internal handphone*, untuk memastikan kualitas *direct sound*

recording yang setara dengan standar profesional agar elemen *sound design* krusial dapat terealisasi secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Gray, C., & Malins, J. (2004). *Visualizing Research: A Guide to the Research Process in Art and Design*. Ashgate publisher.
- Kartomi, M. J. (1994). Is maluku still musicological terra incognita? an overview of the music-cultures of the province of maluku. *Journal of Southeast Asian Studies*, 25(1), 141–171. <https://doi.org/10.1017/S0022463400006718>
- Lestari, D. T. (2020). Membangun Harmoni Sosial Melalui Musik dalam Ekspresi Budaya Orang Basudara di Maluku. *Panggung*, 30(3), 375–391. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i3.1267>
- Macdougall, david. (1998). *Transcultural Cinema* (1st editio). Princeton University Press.
- Masniati, A., Susiati, S., Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Buton, L. H., Taufik, T., Bugis, R., Iye, R., & Harziko, H. (2021). Implementasi Nilai Budaya Lokal Sebagai Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(2), 292–310. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i2.830>
- Nichols, B. (2017). *Introduction to documentary* (3rd Editio). Indiana University Press.
- Pettan, S. (2008). *Applied Ethnomusicology and Empowerment Strategies : Views from across the Atlantic *Aplikativna etnomuzikologija pogledi z obih strani Atlantika. May 2006*, 85–99.
- Putra, R. H., Al-farid, I. A., Purwanto, E., & Hidayatullah, K. R. (2025). *Film Dokumenter sebagai Alat Edukasi Budaya untuk Pembangunan Komunitas*. 3, 1–13.
- Rabiger, M. (2014). *Directing the Documentary* (6th Editio). Focal Prees.
- Rakiba Kelilawa. (2021). MAKNA FILOSOFIS PADA SIMBOL SENI TIPA SAWAT DI DESA OTADEMAN KECAMATAN WAKATE KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR SKRIPSI. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Ruby, jay. (2000). *Picturing culture : explorations of film & anthropology* (First Edit). Chicago : University of Chicago Press.

- Seeger, A. (2017). *How Does Ethnomusicology Matter ?* 15–32.
- Spradley, J. P. (1979). *The Ethnographic Interview* (First Edit). Holt, Rinehart and winston.
- Titon, J. T. (2015). *Ethnomusicology as the Study of People Making Music*
Etnomuzikologija kot preučevanje ljudi , ki. 175–185.
<https://doi.org/10.4312/mz.51.1.175-185>

